

Pemberdayaan Masyarakat Pekon Kiluan Negeri dengan Metode Posbindu Plus untuk Pencegahan Penyakit Kronis

Ta Larasati^{1*}, Rika Lisiswanti¹, Risti Graharti¹, Ahmad Irzal Fardiansyah²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Fakultas Hukum Universitas Lampung

Abstrak

Latar belakang: Menurut *World Health Organisation*, empat penyakit kronis terbesar dengan biaya perawatan tertinggi adalah penyakit kardiovaskular seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronis serta keganasan (WHO, 2015). Pekon Kiluan Negeri memiliki pola penyakit tidak menular yang terjadi yaitu penyakit tekanan darah tinggi (Hipertensi), kencing manis (Diabetes Mellitus) dan penyakit jantung. Penyakit hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2 berada dalam peringkat 10 besar penyakit terbanyak yang berkunjung ke UPT Puskesmas Ranap kelumbayan. **Tujuan :** Memberdayakan masyarakat Pekon Kiluan memahami, mampu melakukan dan termotivasi melakukan pencegahan penyakit kronis dengan metode POSBINDU PLUS sesuai dengan kapasitas masing-masing di lingkungan desa, dan menjadi pelaku aktif dalam program tersebut. **Metode :** Kegiatan ini dilakukan dengan strategi *Community empowerment* dengan metode POSBINDU PLUS (POS Pembinaan Terpadu untuk penyakit tidak menular, prediksi, dengan prediksi Diabetes dan Hipertensi yaitu 1) promosi kesehatan dengan media poster di tempat yang strategis di pekon yaitu pasar, tempat ibadah, jalan masuk ke desa, 2) melatih kader Posbindu untuk memprediksi risiko menderita penyakit kronis dengan Diabetes Risk Calculator. 3) pencegahan penyakit dengan mengidentifikasi kelompok berisiko, serta memprediksi potensi timbulnya penyakit kronis pada kelompok berisiko. Sasaran kegiatan ini adalah 1) kader Posbindu, 2) masyarakat pekon terutama dari kelompok berisiko penyakit kronis, yaitu usia di atas 35 tahun. Evaluasi kegiatan meliputi kehadiran, demonstrasi keterampilan pengukuran risiko

Kata Kunci: Pencegahan, penyakit kronis, posbindu

Korespondensi: Dr.dr. Ta Larasati, M.Kes, Sp.KKLP, FISCM, FISPH | Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 081279736697 | e-mail: ta.larasati@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Empat penyakit kronis terbesar dengan biaya perawatan tertinggi adalah penyakit kardiovaskular seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronis serta keganasan (WHO, 2015). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) diketahui beberapa penyakit kronis terbanyak yaitu hipertensi dengan prevalensi di Indonesia 34,11%, dan Diabetes mellitus tipe 2 (DM) dengan prevalensi sebesar 12%. Dari jumlah tersebut 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke, dan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes dan kebutaan (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan untuk prevalensi di Provinsi Lampung, hipertensi mencapai 15%, sedangkan prevalensi DM mencapai 8%. Pengelolaan penyakit kronis yang memakan dana terbesar Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan, diarahkan pada pencegahan khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer, dengan ujung tombaknya adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas, klinik serta dokter praktik perorangan, baik yang ada di perkotaan maupun pedesaan.

Pekon Kiluan Negeri merupakan salah satu desa (setingkat kelurahan) yang ada di Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Luas wilayah Pekon Kiluan Negeri sebesar 2.148.000 Ha. Pekon Kiluan Negeri terletak di titik koordinat 105.104323 BT / -5.76933 LS dan terletak hanya 30 meter dari permukaan laut. Wilayah Pekon Kiluan Negeri sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Tanggung, sebelah Barat berbatasan dengan Negeri Kelumbayan, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bangun Rejo dan sebelah Selatan berbatasan langsung dengan laut lepas. Wilayah Pekon Kiluan Negeri merupakan daerah tipologi Kawasan Pesisir/nelayan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Rawat Inap Kelumbayan, pola penyakit tidak menular yang terjadi yaitu penyakit tekanan darah tinggi (Hipertensi), kencing manis (Diabetes Mellitus) dan penyakit jantung. Penyakit hipertensi berada dalam peringkat 10 besar penyakit terbanyak yang berkunjung ke UPT Puskesmas Ranap kelumbayan. Pada Tahun 2016 sebanyak 696 penderita (0,035%), tahun 2017 sebanyak 709

(0,038 %), tahun 2018 sebanyak 752 penderita (0,046%), tahun 2019 sebanyak 761 penderita (0,049%), tahun 2020 sebanyak 771 penderita (0,050%) menempati peringkat 6 terjadi peningkatan jumlah kasusnya dari tahun lalu. Kasus Diabetes Melitus Tahun 2018 sebanyak 2 kasus baru (0,0006%). Sedangkan pada Tahun 2020 terdapat 10 Kasus baru penderita Diabetes Melitus. Pada pada Tahun 2011 terdapat 2 penderita, tahun 2013 sebanyak 4 penderita, tahun 2014 sebanyak 5 penderita tahun 2015 sebanyak 3 penderita, tahun 2016 sebanyak 3 penderita dan pada Tahun 2019 diketahui sebanyak 30 penderita. Puskesmas pembantu saat ini hanya berorientasi terhadap upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (Posyandu Bayi, Remaja, Lansia dan PTM) sedangkan untuk tugas pokok dan fungsi yang lain masih sangat tergantung kepada program kegiatan Puskesmas Induk.

Pelayanan kesehatan menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Pekon Kiluan Negeri, untuk akses menuju UPT Puskesmas Rawat Inap Kelumbayan jaraknya sejauh 8,9 km akan tetapi kondisi jalan yang sangat buruk membuat waktu tempuh menjadi sangat lama sekitar 1-2 jam perjalanan. Dalam rangka mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring Puskesmas. Jejaring Puskesmas sebagaimana dimaksud terdiri atas upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, usaha kesehatan sekolah, klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium, tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Di Pekon Kiluan Negeri terdapat jejaring puskesmas induk yaitu Puskesmas Pembantu. Puskesmas pembantu memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas. Akan tetapi, sumber daya manusia yang ada di Pustu hanya terdiri dari 1 (satu) orang Bidan Desa sehingga hanya mampu memberikan pelayanan kesehatan berupa pertolongan kelahiran dan pertolongan penyakit non kronik. Berdasarkan prinsip pencegahan penyakit dengan lima tingkat pencegahan, *Five Levels of Prevention*, bahwa pencegahan penyakit terdiri atas lima tingkatan yaitu : *Health promotion, spesific protection, Early diagnosis*

and prompt treatment, disability limitation, and rehabilitation. Perlindungan khusus atau *specific protection* yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah pencegahan penyakit di mana belum terjadi proses penyakit, namun kelompok berisiko sudah mulai terpapar dengan risiko penyakit tersebut. Sehingga yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah memisahkan atau mengidentifikasi kelompok berisiko dari kelompok yang sehat, agar dapat dilakukan pencegahan yang lebih khusus atau spesifik.

Berdasarkan kajian awal permasalahan kesehatan pekon kiluan negeri, dapat dirumuskan permasalahan mitra antara lain tingginya populasi lansia sebagai faktor risiko penyakit kronis, pencegahan (*spesific protection*) belum dilakukan di pekon kiluan negeri, dan rendahnya pemahaman masyarakat pekon Kiluan Negeri tentang pencegahan penyakit kronis, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2. Selain itu Posyandu Lansia dan Posbindu TM (tidak menular) belum maksimal untuk melakukan pencegahan penyakit kronis.



Gambar 1. Fishbone permasalahan penyakit kronis Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus

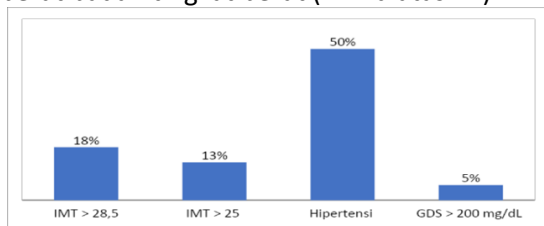
Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat pekon Kiluan Negeri untuk mampu melakukan pencegahan penyakit kronis khususnya hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pekon Kiluan Negeri khususnya kelompok berisiko tentang pencegahan penyakit kronis, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2 serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat pekon Kiluan Negeri khususnya kelompok berisiko tentang pencegahan penyakit kronis, khususnya untuk mengidentifikasi risiko diri sendiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat antara lain meningkatnya pemahaman masyarakat pekon Kiluan Negeri khususnya kelompok berisiko tentang pencegahan penyakit kronis, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2, serta meningkatnya kemampuan masyarakat pekon Kiluan Negeri khususnya kelompok berisiko tentang pencegahan penyakit kronis, khususnya untuk mengidentifikasi risiko diri sendiri.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27-29 April 2023, dengan rincian: 1) Keberangkatan dari FK UNILA pada 27 April 2023 pkl 14.00 dan tiba di pekon Kiluan Negeri pkl 17.00 WIB dilanjutkan dengan melaporkan kedatangan tim pengabdian pada aparat pekon; 2) Persiapan skrining penyakit kronis pada pagi hari 28 April 2023, dan dilaksanakan pada siang pkl 14.00 – 17.00. Kegiatan dilakukan di aula pekon kiluan Negeri dan diikuti oleh 40 peserta; 3) Edukasi pencegahan penyakit kronis dengan metode Posbindu plus pada pagi hari pkl 09.00 -12.00, 29 April 2023 diikuti oleh 30 peserta.

Berdasarkan hasil skrining PTM yang dilakukan pada 40 warga desa berusia ≥ 40 tahun (diagram 5) diketahui bahwa sebanyak 50% mengalami peningkatan tekanan darah tinggi, dan sebagian kecil berisiko mengalami penyakit degeneratif sebagaimana ditunjukkan dengan IMT $> 28,5$ sebanyak 18%. Pengkategorian IMT berdasarkan kategori Dirjen PTM Kemenkes RI yaitu kelebihan berat badan tingkat ringan (IMT 25,1-27), kelebihan berat badan tingkat berat (IMT diatas 27). Dikatakan berisiko terjadi PTM jika kelebihan berat badan tingkat berat (IMT diatas 27).

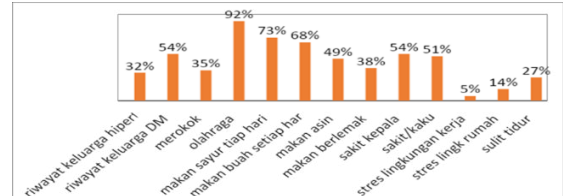


Gambar 2. Hasil skrining penyakit tidak menular, N=40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skrining faktor risiko hipertensi dan DM juga menunjukkan bahwa sebagian

memiliki riwayat hipertensi pada keluarga (32%), dan sebagian juga memiliki riwayat diabetes mellitus (DM) pada keluarga (54%). Sedangkan untuk faktor risiko HT dan DM terkait perilaku secara berurutan persentasenya adalah kebiasaan makan asin (49%), makan berlemak (38%), dan merokok (35%).



Gambar 3. Skrining faktor risiko Hipertensi dan Diabetes Mellitus

Edukasi pencegahan penyakit kronis dengan metode Posbindu plus

Kegiatan ini juga dilaksanakan pada pkl 08-12.00, di aula Pekon Kiluan Negeri dan dihadiri oleh 30 peserta. Adapun pelaksana dan topik yang disampaikan adalah edukasi pencegahan penyakit kronis dan diabetes mellitus tipe 2, meliputi mengenal dan mengidentifikasi risiko diri sendiri serta keluarga melalui perbaikan gaya hidup sehat, mengikuti program Pos Pembinaan Terpadu dan *Diabetes Risk Calculator*.



Gambar 4. Ketua Tim pengabdian melakukan edukasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan ditetapkan dengan mengetahui hasil skrining penyakit

kronis peserta, serta perubahan sikap dan testimoni peserta. Pada wawancara pasca pelatihan peserta perempuan emberikan testimoni yang baik agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Belum didapatkan perubahan sikap peserta dalam hal merokok yang signifikan. Hal ini disimpulkan dari beberapa peserta yang tetap merokok saat kegiatan, meskipun sudah disampaikan untuk berhenti merokok untuk mencegah penyakit kronis. Hal ini dimungkinkan sesuai teori *Transtheoretical model*, bahwa perubahan perilaku melalui proses bertahap yang diawali dari belum adanya niat untuk mengubah perilaku atau *precontemplation*.



Gambar 5. Tim Pengabdian berfoto bersama dengan peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan metode yang diusulkan dengan hasil :
Meningkatnya pengetahuan peserta tentang pencegahan penyakit kronis khususnya diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi
Meningkatnya keterampilan peserta dalam pencegahan dan mengidentifikasi risiko individu untuk menderita diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi dengan metode Posbindu Plus dengan *Diabetes Risk Calculator*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Unila tahun 2023.

2. Kepala Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus
3. Mahasiswa Program Profesi Dokter dan Laboratorium Ilmu Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat FK UNILA

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Profil kesehatan Indonesia*. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202008.pdf> pada tanggal 19 September 2011.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2011. *Prevalensi kejadian penyakit tidak menular*.
- IDF. 2010. *Diabetes melitus prevalence in 7 region*. Diunduh dari <http://www.idf.org/sites/default/files/Diabetes%20Prevalence%20in%207%20regions.xls> pada tanggal 30 september 2011.
- Laurentius AP, Siti Setiati, Suwondo P, Subekti Imam, Adisasmita A, Kodim N, Sutrisna B (2010). Prevalence and predictors of Undiagnosed Diabetes mellitus in Indonesia, *Acta Med Indones-Indonesia J Intern Med*; Vol 42: no 4: okt 2010
- Mandagi, A. 2010. Faktor yang berhubungan dengan status kualitas hidup penderita diabetes mellitus. (Skripsi). Universitas Airlangga. Surabaya.
- PERKENI. 2011. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. PB PERKENI, Jakarta. 58 hlm.
- Purba, M. Br., Rahayu, E. S., Sinorita, H. 2010. *Dukungan keluarga dan jadwal makan sebelum edukasi berhubungan dengan kepatuhan jadwal makan pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan yang mendapat konseling gizi di RSUD Kota Yogyakarta. Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Vol. 7, No. 2 : 74-79.
- Purnamasari, D. 2009. *Diagnosis dan Klasifikasi Diabetes Melitus : Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi V*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. 1134 hlm.

- RISKESDAS. 2007. Laporan hasil riset kesehatan daerah nasional. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan.
- RISKESDAS. 2013. Laporan hasil riset kesehatan daerah nasional. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan.
- Scheingart, D.E. 2006. *Metabolisme Glukosa dan Diabetes Melitus : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. EGC, Jakarta. 785 hlm.
- Soegondo, S. 2009. *Farmakoterapi pada Pengendalian Glikemia Diabetes Melitus Tipe 2 : Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi V*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. 1134 hlm.
- Tjokropawiro, A. 2006. *Hidup Sehat dan Bahagia Bersama Diabetes Melitus*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 129 hlm.